

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu bangsa sangat diperlukan guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, dengan cara pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam negeri, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi golongan masyarakat menengah ke bawah. Salah satu contohnya dengan koperasi yang bertugas sebagai wadah kegiatan ekonomi, dibentuk sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat yang berbasis menghimpun badan usaha yang lebih efisien. Oleh karena itu pembangunan yang telah dilaksanakan, telah menciptakan kondisi yang mendorong terciptanya koperasi. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai penggerak ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, berarti bahwa koperasi merupakan badan usaha yang anggotanya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan prinsip koperasi. Oleh sebab itu koperasi yang berperan sebagai pelaku kegiatan ekonomi, sangatlah berperan penting dalam menumbuhkan potensi kegiatan ekonomi rakyat yang adil dan Makmur. Dalam pelaksanaan berkegiatan, Koperasi harus memiliki sumber daya manusia yang terlatih dalam melaksanakan tugas pengelolaan yang menyangkut hubungan antara pengurus, karyawan dan anggota.

Sumber daya manusia merupakan asset yang berperan penting sebagai salah satu faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dalam perusahaan, sehingga harus dikelola dengan baik melalui manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu yang membahas tentang, bagaimana mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan demikian manajemen sumber daya manusia dapat dimaksimalkan kegunaannya dengan berbagai cara salah satunya dengan pelatihan kerja.

Pelatihan kerja merupakan cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja, termasuk pemberian konseling pada perilaku karyawan yang menindak lanjuti dengan mengadakan pelatihan. Secara garis besar pelatihan adalah sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dikerjakan. Dengan demikian pelatihan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kinerja karyawan, suatu proses atau hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan melalui beberapa aspek yang harus dilalui serta memiliki tahapan-tahapan untuk mencapainya dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan merupakan tujuan dari pelatihan.

Pada umumnya setiap karyawan koperasi memiliki pekerjaannya masing – masing sesuai dengan jabatan yang dimiliki. Seperti ketua koperasi yang bertugas untuk mengendalikan seluruh kegiatan koperasi, memimpin, mengkoordinir dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi. Manajer administrasi dan keuangan yang bertugas mengawasi keuangan, mengumpulkan dan melakukan pendataan terhadap

faktur penjualan dan faktur pembelian, Mempelajari aktivitas keuangan perusahaan.

Staff pegawai bertugas untuk mendukung dan membantu kegiatan yang berlangsung menjadi lebih efektif. Dan karyawan pada setiap unit usaha koperasi yang bertugas mengoprasikan unit usaha yang ada. Oleh sebab itu keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kinerja karyawan yang berkualitas, baik dari segi pelayanan maupun dari segi loyalitas yang diberikan karyawan terhadap koperasi.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, merupakan Koperasi Konsumen dengan nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1 yang memiliki dua divisi kegiatan usaha yaitu divisi simpan pinjam dan divisi pengembangan usaha. Unit usaha yang dijalankan oleh koperasi di antaranya Unit Simpan Pinjam, Unit RPK Kopel Bulog Divre Jabar, Jasa USP Swamitra – I Kiaracandong, Jasa USP Swamitra – II Cimindi, Jasa Apotek K-24 Kiaracandong, Jasa Apotek K-24 Rancabolang, Jasa Clearning Service, Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor, Jasa Angkutan Komoditas, serta Jasa Sewa Kendaraan. Dengan adanya Unit Usaha tersebut, koperasi berharap unit usaha dapat mencapai tujuan. Salah satu faktor pengelolaan organisasi dipengaruhi oleh pekerja, begitu juga dengan koperasi yang pengelolaan organisasinya dipengaruhi oleh pekerja (karyawan). Dalam hal ini karyawan koperasi ditunjuk atau diangkat oleh pengurus untuk membantu menunjang kemajuan koperasi serta membantu pelayanan terhadap anggota koperasi. Pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar seluruh karyawan sudah diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing oleh pengurus.

Pelatihan kerja yang didapat oleh karyawan Koperasi Bulog Divre Jabar hanya mendapatkan 1 (satu) kali saja pelatihan dalam kurun waktu satu tahun. Pelatihan kerja yang didapat berasal dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung. Pada tahun 2019 Pelatihan Kerja yang diikuti oleh Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar hanya diikuti oleh 1 (satu) orang peserta saja yang mengikuti pelatihan kerja, Hal tersebut terjadi karena pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung, memberikan aturan pada setiap koperasi yang mengikuti pelatihan kerja hanya boleh diikuti oleh 1 (satu) orang perwakilan saja yang dapat mengikuti pelatihan kerja. Pada tahun 2020 pelatihan kerja terhenti pelaksanaannya karena pandemi Covid-19, Peraturan Pemerintah pada saat itu memberikan kebijakan yang mengatur gerak ruang lingkup publik dengan cara melarang adanya kegiatan yang bersifat berkerumun, baik itu kegiatan didalam ruangan ataupun diluar ruangan, karena kegiatan tersebut diidentifikasi dapat dengan cepat menularkan virus Covid-19 yang pada saat itu pemerintah sedang menekan angka penularan dapat dihentikan. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung memberikan pelatihan kerja berupa pemberian materi dengan cara seminar yang membahas tentang ruanglingkup perkoperasian, pemateri yang ada masih berasal dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung.

Pembatasan terhadap peserta yang mengikuti pelatihan kerja, dan kurangnya pelatihan yang didapat oleh karyawan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan maupun pengurus dalam

menjalankan aktivitas yang ada dalam koperasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam

Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Karyawan Yang Mengikuti Pelatihan Kerja dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bandung

NO	DIVISI YANG MENGIKUTI PELATIHAN	2019		2020
		JUMLAH KARYAWAN	PELATIHAN DARI DINAS KOPERASI	KETERAANGAN
1	Manajer Divisi Administrasi dan Keuangan	1	1	Pelatihan kerja diadakan rutin satu tahun sekali setiap tahunnya yang di selenggarakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bandung terhenti pelaksanaanya dikarenakan adanya pandemi virus covid-19 yang mengakibatkan pembatasan berkegiatan yang sifatnya berkerumun.
2	Manajer Divisi Simpan Pinjam	1	-	
3	Staf Pegawai Kantor Kopel	4	-	
4	Pegawai Kopel Mart	3	-	
5	Pegawai USP.Swamitra I Kiaracondong	3	-	
6	Pegawai USP.Swamitra II Cimindi	3	-	
7	Pegawai Apotek K-24 Kiaracondong	10	-	
8	Pegawai Apotek K-24 Rancabolang	8	-	
9	Tenaga Cleanning Service	11	-	
TOTAL		44	1	

Sumber: wawancara dengan ketua koperasi konsumen bulog divre jabar.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar mengalami naik turunnya pendapatan unit usaha selama tahun 2019-2020, tersaji pada tabel 1.2 menjelaskan tabel pendapatan semua unit usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar terlihat mengalami ketidakstabilan realisasi rencana. Dari beberapa unit usaha di atas diidentifikasi mengalami ketidak stabilan pendapatan, mengalami kerugian, dan

terdapat unit usaha yang berhenti beroperasi dikarenakan pemberhentian kerjasama dengan intansi terkait, hal tersebut diidentifikasi karena kurangnya pelatihan kerja terhadap pengurus dan karyawan yang mengakibatkan kinerja menjadi kurang maksimal.

Kerugian pendapatan terjadi pada beberapa unit usaha diantaranya, unit usaha swamitra 1 (satu) dan swamitra 2 (dua), hal tersebut terjadi dikarenakan anggota yang meminjam uang tidak dapat mengembalikan pinjamannya tersebut sesuai dengan akad yang telah ditentukan. Kerugian pendapatan pada jasa angkut beras karena kurangnya antusias anggota terhadap pelayanan ini, kerugian pada jasa pengadaan ATK karena anggota kurang berminat berbelanja di koperasi. Sementara pada unit jasa mesin foto copy karena pemutusan kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro Kota Bandung, Hal tersebut terjadi karena antusias anggota terhadap unit usaha ini sangat kurang. Unit usaha yang didalam tabel 1.2 tidak tercantum keterangan hasil pendapatannya seperti jasa angkut movereg disebabkan karena tidak beroprasinya jasa tersebut. Sedangkan pada unit usaha swamitra 1 dan swamitra 2 ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk mengganti kerugian tahun sebelumnya. Dari semua unit usaha yang ada, unit usaha swamitra 1 dan swamitra 2 mengalami penurunan pendapatan dari tahun 2019 sampai 2020. Rangkap pekerjaan juga terjadi pada pengelolaan jasa - jasa yang ada seperti jasa angkut beras, jasa pengadaan atk, jasa foto copy, jasa angkut mov reg, dan jasa sewa kendaraan, Semua jasa tersebut dikelola oleh 1 (satu) orang Pengurus Koperasi dan Manajer Divisi Administrasi dan Keuangan.

Tabel 1. 2 Kinerja Unit Usaha Tahun 2019

No	Unit Usaha	Tahun 2019		
		Rencana	Realisasi	%
1	Simpan pinjam	Rp 404,472,600.00	Rp 139,220,288.00	34
2	Kopel mart	Rp 25,459,000.00	Rp 45,957,321.00	180
3	Swamitra 1	Rp 15,164,400.00	(Rp 53,064,706.00)	-349
4	Swamitra 2	Rp 17,145,600.00	(Rp 283,807,455.00)	-1.655
5	Apotek K-24 Kiaracandong	Rp 227,270,000.00	Rp 231,642,073.00	101
6	Apotek K-24 Rancabolang	Rp 21,145,200.00	Rp 133,995,375.00	633
7	Cleaning Service	Rp 39,339,700.00	Rp 43,278,903.00	110
8	Jasa angkut beras	Rp 306,000.00	(Rp 1,026,885.00)	335
9	Jasa pengadaan ATK	Rp 32,208,800.00	Rp 775,357.00	2.4
10	Jasa mesin fotocopy	-	(Rp 4,014,127.00)	-
11	Angk move reg	-	Rp 21,348,400.00	-
12	Jasa sewa kendaraan	Rp 361,840,900.00	Rp 1,247,285,810.00	344

Sumber: Buku rat kopersi konsumen bulog divre jabar 2018-2020

Tabel 1.3 Kinerja Unit Usaha Tahun 2020

No	Unit Usaha	Tahun 2020		
		Rencana	Realisasi	%
1	Simpan pinjam	Rp 133,142,200.00	Rp 63,645,963.00	47.803
2	Kopel mart	Rp 28,012,500.00	Rp 14,993,872.00	53.526
3	Swamitra 1	Rp 12,156,200.00		
4	Swamitra 2	Rp 18,769,724.00		
5	Apotek K-24 Kiaracandong	Rp 296,974,400.00	Rp 283,850,233.00	95.581
6	Apotek K-24 Rancabolang	Rp 177,831,200.00	Rp 236,074,281.00	132.75
7	Cleaning Service	Rp 18,775,100.00	Rp 61,738,762.00	328.83
8	Jasa angkut beras	Rp 121,800.00	(Rp 1,051,515.00)	863
9	Jasa pengadaan ATK	Rp 8,319,700.00	Rp 34,919,010.00	419.71
10	Jasa mesin fotocopy	Rp 2,014,400.00	(Rp 602,374.00)	29
11	Angk move reg			
12	Jasa sewa kendaraan	Rp 1,205,732,400.00	Rp 1,123,879,649.00	93.211

Sumber: Buku rat kopersi konsumen bulog divre jabar 2018-2020

Fenomena tersebut diidentifikasi karena kurangnya pelatihan kerja terhadap pengurus dan karyawan, serta kurang maksimalnya ketua dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan agar tujuan koperasi tercapai. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, penulis menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan terkait dengan masalah kinerja, diantaranya:

1. Masih kurangnya Pelatihan Kerja yang didapat oleh pengurus dan karyawan di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, mengakibatkan kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan jobdesc yang diberikan.
2. Adanya karyawan dan pengurus yang rangkap pekerjaan.
3. Kurangnya pengawasan terhadap anggota koperasi yang menunggak atau telat membayar pinjamannya, hal ini mengakibatkan anggota menjadi lalai dalam membayar kewajiban pinjamannya.

Berdasarkan uraian latar belakang fenomena yang terjadi, maka penulis dengan ini melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PELATIHAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN” KOPERASI KONSUMEN BULOG DIVRE JABAR**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelatihan kerja yang ada pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
- 2) Bagaimana kinerja karyawan pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
- 3) Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Karyawan melalui Pelatihan Kerja pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang pelatihan kerja karyawan di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar berkaitan dengan kinerja karyawan

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pelatihan Kerja yang di lakukan oleh Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
- 2) Kinerja Karyawan pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar
- 3) Hubungan antara Pelatihan Kerja dengan Kinerja Karyawan pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik, serta kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta memberikan pemahaman terkait, perkoperasian, pelatihan kerja, serta kinerja karyawan yang ada pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, dan juga sebagai informasi, rujukan, dan acuan serta untuk perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis agar lebih mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam melakukan ataupun membuat program berkaitan dengan pelatihan kerja yang menjadi bahan pedoman bagi pengurus, sehingga setiap target yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan program kerja koperasi.